

DIGITALISASI KOLEKSI LANGKA DI UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA

Ni Putu Winda Rahayu Srikana¹, Richard Togaranta Ginting², Ni Putu Premierita Haryanti³,

¹²³Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas udayana

Email: windakana28@gmail.com¹, richardtogaranta@unud.ac.id², premierita@unud.ac.id³.

ABSTRACT

Technological improvements have made library collections also make efforts to preserve collections by digitizing them. Collection digitization is an effort to preserve information in the library. Digitization is carried out based on consideration of the type and criteria of the collection, such as collections that are no longer published or are rare. The purpose of this study is to determine the process of digitization at UPT. Gadjah Mada Library. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Selected informants know the data related to research in accordance with the principles, considerations and criteria of purposive sampling technique. Data collection techniques also use observation, interviews, documentation and literature study. The results of this study indicate that the UPT. The Gadjah Mada University Library preserves rare collections by digitizing them. Digitization was carried out on as many as 33 thousand rare collections, and 2505 of these collections have been uploaded on the rare collections page. Annually 300 book titles have been successfully digitized. The digitization process uses different tools according to the level of fragility with the flow of capturing images, editing, and uploading 10 pages per book title. This digitization is able to answer the problem of preserving collections so that it is useful for the academic community to the general public who wish to gain knowledge related to rare collections.

Keywords: *Digitization, Rare Collections, UGM Library*

ABSTRAK

Peningkatan teknologi membuat koleksi perpustakaan juga melakukan upaya pelestarian koleksi dengan digitalisasi. Digitalisasi koleksi merupakan salah satu upaya pelestarian informasi didalam perpustakaan. Digitalisasi dilakukan berdasarkan pertimbangan jenis dan kriteria dari koleksi, seperti koleksi-koleksi yang sudah tidak diterbitkan atau bersifat langka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses digitalisasi pada UPT. Perpustakaan Gadjah Mada. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan terpilih mengetahui data-data terkait penelitian sesuai dengan khaidah, pertimbangan dan kriteria teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data juga menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada melakukan pelestarian koleksi langka dengan cara digitalisasi. Digitalisasi dilakukan pada sebanyak 33 ribu koleksi langka, dan 2505 koleksi tersebut sudah terunggah di laman koleksi langka. Per-tahunnya 300 judul buku telah berhasil didigitalkan. Proses digitalisasi menggunakan alat yang berbeda sesuai tingkat kerapuhannya dengan alur penangkapan gambar, pengeditan, dan pengunggahan 10 halaman per-judul buku. Digitalisasi tersebut mampu menjawab permasalahan pelestarian koleksi sehingga bermanfaat bagi civitas akademika hingga Masyarakat umum yang ingin mendapatkan ilmu terkait koleksi langka.

Kata kunci: Digitalisasi, Koleksi Langka, Perpustakaan UGM

1. PENDAHULUAN

Pelestarian adalah unsur yang penting dilakukan, terutama di Perpustakaan. Koleksi atau bahan pustaka perlu melalui proses pelestarian untuk menjaga kondisi bahan pustaka. Pelestarian merupakan suatu kegiatan yang diadakan sebagai upaya untuk melestarikan atau menambah masa umur dari suatu koleksi dengan berbagai cara termasuk mendigitalkannya kedalam bentuk format digital. Koleksi yang akan mengalami proses digitalisasi atau alih media tidak dilakukan secara sembarangan. Koleksi yang di proses harus melewati seleksi pertimbangan dan kriteria, seperti koleksi yang memiliki nilai sejarah, memiliki nilai historis yang tinggi serta dilihat dari tingkat kerapuhan fisiknya. Koleksi langka memiliki semua kriteria dan pertimbangan untuk di alih mediakan.

Salah satu Perpustakaan yang menyimpan koleksi langka dan bersejarah adalah UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Koleksi tersebut berasal dari Yayasan Hatta yang pada tahun 2007 menyerahkan koleksinya ke UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Koleksi tersebut yang sebelumnya berjumlah 30.000, di tahun 2023 sudah berhasil didigitalkan sebanyak 2.505 dan sudah diunggah melalui web koleksi langka Perpustakaan UGM.

Besarnya angka koleksi langka yang belum di digitalkan tersebut menimbulkan beberapa fenomena. Masih banyaknya koleksi langka yang rapuh dan rentan mengalami kerusakan menimbulkan kekhawatiran. Tingkat kerusakan yang berbeda tiap koleksinya membuat upaya pelestarian atau digitalisasi membutuhkan peralatan atau infrastruktur yang sesuai. Selain itu, melihat banyaknya koleksi langka yang belum di digitalkan, kurangnya jumlah staf ahli konservasi maupun preservasi dalam layanan koleksi langka akan memperlambat proses digitalisasi koleksi langka. Semakin lama penyimpanan koleksi, akan meningkatkan resiko kerusakan dan keusangannya. Kondisi ini menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian mengenai digitalisasi koleksi langka di UPT. Perpustakaan

Universitas Gadjah Mada.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui proses digitalisasi koleksi langka di UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pentingnya proses digitalisasi koleksi langka pada perpustakaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pelestarian

Pelestarian adalah upaya pencegahan kerusakan dan kepunahan dengan melindungi objek yang dilestarikan. Menurut International Encyclopedia of Information and Library Science pada tahun 2003 yang dikutip dalam buku preservasi dan konservasi bahan pustaka (Rachman, 2017). Pengertian Preservasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk melindungi dan merawat objek pelestarian, agar dapat bertahan lama dan awet. Sedangkan pengertian pelestarian menurut Departemen Pendidikan tahun 2004 yang dikutip dalam jurnal perawatan dan pelestarian bahan pustaka oleh Cahyani (2015) adalah upaya untuk menyimpan kandungan informasi suatu perpustakaan dan usaha melestarikan bahan pustaka dalam bentuk bahan pustaka aslinya dengan cara alih media.

Pelestarian dari kedua pendapat diatas adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menyimpan dan melindungi bahan pustaka agar bertahan lama dengan berbagai cara termasuk mendigitalkannya. Selain pengertian diatas, fungsi pelestarian koleksi dijabarkan seperti berikut:

1. Fungsi melindungi:
perlindungan koleksi dari berbagai sumber perusak.
2. Fungsi kesehatan:
koleksi yang dirawat dengan baik terhindar dari sumber dan sarang penyakit, sehingga aman untuk manusia.
3. Fungsi pendidikan:
berguna untuk memberikan pendidikan.
4. Fungsi kesabaran:
pelestarian membutuhkan kesabaran yang tinggi.
5. Fungsi sosial:

keterlibatan pemustaka dalam merawat koleksi perpustakaan.

6. Fungsi ekonomi:
bahan pustaka awet dan bertahan lama
7. Fungsi keindahan:
perpustakaan menjadi indah, sehingga menambah minat pemustaka berkunjung (Ibrahim, 2013).

2.2 Digitalisasi Koleksi

Digitalisasi dilakukan dengan cara digitalisasi koleksi tercetak menjadi digital. Proses digitalisasi biasanya dilakukan menggunakan scanner dan melalui serangkaian proses editing, kemudian bisa di unggah ke laman web perpustakaan tersebut. Kebijakan seleksi bahan pustaka yang dialih media atau digitalisasi menurut Perpustakaan Nasional RI (2014). Pertimbangan dalam pemilihan koleksi yang akan dialihmediakan, meliputi:

1. Sejarah atau kebudayaan serta muatan local.
2. Koleksi yang bersifat unik atau koleksi langka;
3. Koleksi yang sering dicari oleh pengguna
4. Koleksi yang sudah tidak memiliki hak cipta, dan/ atau sudah mendapatkan izin untuk mendigitalkannya
5. Pembatasan akses ke koleksi aslinya, dengan pertimbangan koleksi tersebut, memiliki, nilai historis tinggi, kerentanan atau lokasi, dan kondisi fisik yang sudah rapuh;
6. Memudahkan masyarakat untuk dapat mengakses secara online

Sedangkan yang dijadikan kriteria dalam penyeleksian materi yang akan didigitalkan, meliputi Prioritas: koleksi naskah nusantara, buku langka, peta kuno, gambar, foto bersejarah, majalah, surat kabar

- a. Koleksi dengan permintaan yang tinggi atau sedang.
- b. Koleksi yang relatif tidak dikenal, karena diakses lewat digital diharapkan meningkatkan permintaan
- c. Kriteria: Tema: yang menjadi prioritas adalah sejarah terbentuknya zaman kolonial, kemerdekaan dan lain-lain. Dan tingkat keterpakaian

Berdasarkan pendapat diatas, pemilihan

koleksi yang akan digitalisasi meliputi koleksi muatan lokal, bersifat unik atau langka, koleksi yang sering digunakan, sudah mengurus masalah hak cipta, pembatasan akses koleksi aslinya, dan mudah diakses. Sedangkan kriteria pemilihan materi yang akan didigitalkan meliputi koleksi-koleksi yang memiliki nilai sejarah, koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2014) menyatakan untuk melaksanakan digitalisasi dapat dibagi kedalam 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap pra digitalisasi, merupakan tahapan awal atau tahap persiapan. Kegiatannya seperti:
 1. Inventarisasi dan seleksi koleksi
 2. Pengecekan kondisi koleksi
 3. Pencatatan metadata file digital
 4. Penentuan format, dan pemilihan metode digitalisasi
2. Tahap digitalisasi, tahapan ini akan merubah bentuk fisik koleksi menjadi format digital. Kegiatannya yaitu:
 1. Pengambilan objek
 2. Pengeditan atau koreksi
 3. Pengecekan kualitas
 4. Konversi file atau penamaan file
3. Tahap pasca digitalisasi adalah tahap pengelolaan dokumen, kegiatannya seperti:
 1. Pengelompokkan file
 2. Menambahkan metadata
 3. Menyesuaikan kebijakan hak cipta

2.3 Koleksi Langka

Koleksi langka merupakan koleksi atau bahan pustaka yang sudah tidak beredar secara luas, serta berusia puluhan hingga ratusan tahun. Koleksi langka biasanya beresiko mengalami kerusakan karena usia dan tingkat keuasangannya yang tinggi. Menurut Susanto Zuhdi dalam Asaniyah (2017) menyatakan bahwa koleksi langka adalah koleksi yang sudah tidak diterbitkan lagi meskipun koleksi tersebut merupakan koleksi baru dan usianya belum terlalu lama.

Menurut Sungkowo Rahardjo dalam Asaniyah (2017), jenis-jenis koleksi langka adalah:

1. Seluruh bidang ilmu buku yang diterbitkan

- pada abad-16
2. Kumpulan foto langka; dengan permintaan sedang ke tinggi, koleksi yang kurang dikenal
 3. Ilustrasi: kebudayaan, kesenian, kegiatan ekonomi, tempat bersejarah dan pemandangan alam;
 4. Koleksi buku STER; koleksi yangn mempunyai keunikan (spesifikasi) tertentu, (besar, menarik. Berjumlah sekitar 1200 entri dengan tahun terbit mulai dari abad 17.
 5. Koleksi Varia; naskah, litografi, poster, lukisan, foto, sertifikat, leaflet, peta dan dokumen dengan jumlah koleksi sekitar 700 nomor/entri dan kira-kira sebanyak 40% memiliki ilustrasi/lukisan;
 6. Kelompok Disertasi berbahasa Belanda, mulai dari tahun 1838-1940;
 7. Buku-buku tentang Sukarno (Presiden RI yang pertama);
 8. Buku-buku Terlarang berdasarkan TAP MPR Ahmad.XXV/MPRS/1966 berjumlah sekitar 500 entri.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, koleksi langka adalah koleksi yang berusia lama maupun baru yang sudah tidak mengalami penerbitan, koleksi langka dimulai dari abad-16, berupa foto, ilustrasi kebudayaan Ahmad terdahulu, koleksi bersejarah, naskah, disertasi berbahasa belanda, buku mengenai Presiden RI yang pertama, serta buku-buku terlarang.

2.4 Digitalisasi Koleksi Langka

Digitalisasi koleksi langka adalah proses digitalisasi untuk melestarikan koleksi langka yang terancam mengalami kerusakan untuk dialoh mediakan kedalam bentuk digital. Digitalisasi koleksi langka merupakan proses alih media koleksi buku langka dari bentuk tercetak menjadi bentuk elektronik (Asaniyah, 2017).

Beberapa kendala menurut Neneng Asaniyah (Asaniyah, 2017) dalam kegiatan digitalisasi koleksi langka, antara lain:

1. Anggaran yang berjumlah besar
Pertimbangan mengenai alokasi dana dalam prioritas di Perpustakaan.
2. Sumber daya manusia (SDM)
Kurangnya petugas yang menguasai Pendidikan mengenai pelestarian termasuk

digitalisasi.

3. Kondisi koleksi yang cenderung memiliki tingkat kerusakan berbeda yang jika dilakukan sembarangan akan semakin merusak koleksi.
4. Teknisi untuk peralatan digitalisasi yang rentan

Kesimpulan dari pendapat diatas, digitalisasi koleksi langka merupakan proses alih media koleksi langka tercetak kedalam format digital. Dalam proses digitalisasi koleksi langka terdapat kendala dalam alokasi dana, digitalisasi membutuhkan anggaran yang besar untuk dilakukan, sumber daya manusia yang profesional dibidang digitalisasi, kondisi koleksi yang berbeda, serta peralatan yang memadai

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metodologi deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena dari suatu objek, serta mengutip fakta dan data di lokasi. Penelitian ini mendeskripsikan keadaan atau kejadian yang terjadi. Lokasi dari penelitian ini di UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, beralamat di Jl. Bulak Sumur, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (55281). Telephone(0274) 513163. Website: lib.ugm.ac.id. Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Februari sampai Agustus 2023.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan juga sekunder. Sumber data primer yang sekaligus menjadi informan dari penelitian ini yaitu:

1. Arif Surachman, SIP., M.B.A yang menjabat sebagai Kepala Bidang Basis Data dan Jaringan di UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada
2. Maryono. SIP menjabat sebagai Staf Layanan Koleksi Langka di UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan proses observasi,

interview, dokumentasi serta studi pustaka Analisis data memiliki komponen atau tahapan dimana pengumpulan data dengan analisis data bersifat saling berhubungan atau berinteraksi. Pengumpulan data merupakan proses pencarian, pencatatan, dan pengumpulan dari data-data penunjang hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data di UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada khususnya ruang Layanan Koleksi Langka. Kedua, reduksi data merupakan upaya menyimpulkan data, atau memilah-milah data untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang akurat. Ketiga, melakukan penyajian data yang telah di olah serta terakhir memberikan kesimpulan berbentuk, sketsa, sinopsis, matriks untuk memudahkan penegasan kesimpulan. Kesimpulan yang dipaparkan juga harus menjawab fenomena dari penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

Perpustakaan UGM berada di Bulaksumur Yogyakarta dengan penambahan 2 gedung baru untuk lebih memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan dalam melayani pemustaka. UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada pusat saat ini mempunyai 3 gedung. Gedung pertama memiliki 5 lantai (L1), serta gedung kedua (L6) dan gedung ketiga (L5) sama-sama memiliki 3 lantai yang menyatu. Selain 3 gedung tersebut, lokasi perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik juga berdampingan dengan gedung pusat.

4.1 Koleksi Langka UPT. Perpustakaan UGM

Koleksi yang berada di UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada hampir sebagian besarnya berasal dari Yayasan Moh Hatta. Koleksi tersebut merupakan koleksi-koleksi bersejarah yang sudah berusia ratusan tahun silam. Koleksinya diantara lain adalah karya-karya Bapak Moh Hatta, koleksi sejarah perjuangan bangsa, buku budaya lokal, buku tentang candi-candi, gamelan, bahasa daerah, serta menyangkut kesenian Indonesia

Koleksi berjumlah 30 ribu judul koleksi langka, beserta 3 ribu sumbangan koleksi langka dari alumni. Koleksi tersebut berjumlah total 33

judul. Selain itu, pada halaman web koleksi langka UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada <http://langka.lib.ugm.ac.id/>, jumlah koleksi yang sudah mencapai tahap akhir berupa pengunggahan mencapai 2505 koleksi. Sistem pengembangan koleksi dari pengadaan hanya berasal dari sumbangan, dan tidak ada penyiangan.

Koleksi langka yang ada di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada memiliki berbagai bidang ilmu. Mengutip dalam web <http://langka.lib.ugm.ac.id/> ada sekitar 15 kategori ilmu yang bisa ditelusuri. Selain itu koleksi langka yang sudah digitalkan memiliki bahasa yang beragam. Bahasa asing hingga Bahasa daerah Indonesia terdapat di dalamnya. koleksi langka yang dimiliki UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada sebagian besar adalah koleksi Moh Hatta, koleksi bersejarah milik Bangsa Indonesia. Selain itu ada juga koleksi kebudayaan lokal tentang candi, gamelan, bahasa dan diolah oleh UPT.

4.2 Pelestarian Koleksi Langka UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada

Pelestarian merupakan aspek terpenting untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan. Pelestarian juga bisa dilakukan dengan digitalisasi sehingga dapat memperbaharui data koleksi yang rapuh agar tetap bisa di baca dan disimpan sehingga tetap memberikan manfaat bagi Masyarakat luas.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan, pelestarian pada koleksi langka dilakukan dengan mendigitalkan koleksi. Kegiatan digitalisasi koleksi berlangsung 300 judul per-tahun. Namun untuk koleksi yang bersifat lebih rapuh akan menggunakan scanner laser scanner contactless SV600 dengan meminimalisir kontak manusia dengan koleksi yang akan didigitalkan.

Selain itu koleksi langka berbentuk fisik juga akan melewati perawatan berkala, koleksi tersebut disimpan pada ruangan tertutup. Akses ke koleksi langka juga hanya bisa secara tertutup untuk meminimalisir kerusakan oleh pemustaka. Kemudian fumigasi juga dilakukan secara berkala 1 kali dalam 2 tahun.

Kesimpulan dari pendapat diatas, kegiatan pelestarian koleksi langka dilakukan dengan cara digitalisasi. Proses digitalisasi dengan alat scanner dibedakan sesuai tingkat kerapuhan. Fumigasi juga dilakukan berkala sebagai pencegahan kerusakan oleh jamur. Sebaliknya Pustaka yang sudah rusak akan disimpan dengan baik kedalam box penyimpanan arsip.

4.1.1 Kondisi Koleksi Langka UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada

Kondisi kerusakan koleksi langka di UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada meliputi 3 kriteria kerusakan. tersebut sudah mencapai 10%, dengan kondisi rapuh, cover rusak, serta berlubang. Koleksi yang sudah dalam kondisi parah akan disiangi dan disimpan kedalam dos arsip.

4.2.2 Proses Digitalisasi Koleksi Langka

Digitalisasi koleksi langka adalah salah satu cara atau upaya pelestarian koleksi. Digitalisasi dibuat dengan mengubah format koleksi dari bentuk fisik menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan dengan melewati serangkaian proses. Proses digitalisasi perpustakaan mengikuti standar dari Perpustakaan Nasional RI. Namun, kegiatan digitalisasi dilakukan menyesuaikan dengan kemampuan dan sarana yang dimiliki perpustakaan. Dalam kegiatan digitalisasi di UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Bapak Maryono selaku staf bagian Layanan koleksi langka juga membuat beberapa cara dalam digitalisasi, dan diberlakukan dalam perpustakaan. Proses atau cara tersebut merupakan pedoman digitalisasi, namun belum secara resmi disahkan oleh UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.

Menurut Maryono (2017), ada 3 cara yang dapat digunakan dalam mendigitalkan koleksi yaitu dengan menggunakan Scanner Flatbed (kondisi koleksi langka yang mengalami tingkat kerapuhan rendah), Scanner contactless Fujitsu ScanSnap SV600 (digunakan untuk koleksi dengan kerapuhan sedang hingga rusak parah), Kamera Canon Eos 60 D (digunakan

untuk koleksi dengan tingkat kerapuhan parah dan berukuran lebih besar). Untuk koleksi yang rapuh diperlukan kuas untuk pembersihan koleksi selama digitalisasi dilakukan, serta pustakawan perlu memakai sarung tangan.

Proses digitalisasi tersebut dijabarkan seperti:

1. Proses digitalisasi Scanner Flatbed Canoscan LIDE 110:
 1. Pastikan aplikasi Canoscan LIDE 110 terinstal dan kabel USB terhubung ke komputer.
 2. Buka aplikasi, klik ikon Canoscan LIDE 110.
 3. Pilih "Photos/Documents" dari menu utama.
 4. Pilih "scan" untuk masuk ke menu pemindaian.
 5. Pilih tipe dokumen, seperti "color documents" untuk hasil berwarna.
 6. Klik "scan" untuk memulai proses pemindaian.
 7. Setelah pemindaian selesai, Anda bisa menyimpan hasilnya dalam format JPEG, BMP, TIFF, atau PDF.
 8. Pilih lokasi penyimpanan melalui dialog yang muncul.
 9. Setelah menentukan lokasi penyimpanan, pemindaian akan selesai dan hasilnya akan tersimpan (Maryono, 2017).
2. Proses digitalisasi dengan Scanner contactless Fujitsu ScanSnap SV600
 1. Untuk memulai scanning, nyalakan scanner dan klik kanan ikon SV600, lalu klik "Scan."
 2. Setelah pemindaian selesai, hasil pemindaian dapat diedit dengan memilih "Correct and Save double-page spread document"
 3. Setelah proses editing, klik "Save and exit" untuk menyimpan hasil edit.
 4. Hasil pemindaian akan tersimpan dalam folder hasil (Maryono, 2018).
3. Proses digitalisasi menggunakan kamera Canon EOS 60D dapat dijelaskan seperti dibawah;

1. Setting kamera sesuai dengan gambar 4.4
2. Instal aplikasi bawaan kamera Canon EOS 60D sebelum melakukan alihmedia.
3. Buka dengan mengklik ikon EOS Utility Canon EOS 60D.
4. Pastikan kabel data USB terhubung antara kamera dan komputer, lalu hidupkan kamera.
5. Klik "Camera setting/Remote setting" setelah muncul kotak dialog.
6. Akan muncul menu pengaturan kamera dan tampilan langsung (Life view).
7. Tetapkan folder untuk menyimpan hasil foto dengan mengklik ikon folder berkas di bagian kanan atas menu pengaturan.
8. Pilih folder penyimpanan melalui dialog yang muncul setelah mengklik ikon folder.
9. Tentukan fokus foto sebelum memotret dengan memastikan kotak berwarna hijau muncul.
10. Setelah jepretan selesai, gambar hasil jepretan akan tersimpan.

Setelah melakukan pengambilan gambar atau digitalisasi, selanjutnya file akan melalui proses editing atau penyuntingan. Proses tersebut menggunakan aplikasi;

1. Bulk Rename Utility, digunakan untuk editing foto melalui kamera), prosesnya meliputi:
 1. Kumpulkan foto untuk setiap buku ke dalam folder terpisah, dengan nama sesuai judul buku.
 2. Pisahkan foto antara halaman ganjil ke subfolder "GANJIL", dan halaman genap ke subfolder "GENAP".
 3. Buka "Bulk Rename Utility".
 4. Di subfolder "GANJIL", atur tab "Numbering", pilih mode "prefix", start dari 1, increament 2. Di tab "Remove", bagian last n diisi 8.
 5. Klik foto pertama untuk mengubah penomoran menjadi nomor 1.

6. Tekan CTRL-A dalam subfolder dan terapkan pengaturan pada semua file.
7. Klik "Rename" untuk mengubah nama semua file.
8. Tekan "OK" saat muncul dialog perubahan nama, kemudian proses selesai.
9. Langkah yang sama dilakukan di subfolder "GENAP".

Setelah pengubahan penomoran selesai, kemudian dapat dilakukan perbaikan kualitas gambar dengan "Adobe Photoshop Lightroom 5.3 Multilingual".

2. Adobe Photoshop Lightroom 5.3 Multilingual digunakan untuk memperbaiki kualitas foto Langkah-langkah penggunaannya adalah sebagai berikut:
 1. Pilih menu pulldown di pojok kiri atas, klik "File," lalu pilih "Import photos and videos". Pilih folder "GANJIL-GENAP" yang akan dikerjakan terlebih dahulu.
 2. Setelah semua foto muncul dan tercheck, klik "Import."
 3. Pilih salah satu foto dan klik Ctrl+A.
 4. Jika perlu, putar foto dengan klik kanan dan pilih "Rotate right" untuk membuatnya tegak.
 5. Untuk mengedit foto, pilih satu foto dan klik Shift-Klik kiri.
 6. Pada tab "Develop" di bagian kanan atas, dapat memperbaiki kualitas foto dengan berbagai fasilitas seperti cropping, rotate, tint, temp, contrast, dll.
 7. Terapkan penyuntingan satu gambar pada semua foto. Klik kanan pada foto yang telah diedit, pilih "Develop setting," dan klik "Copy setting."
 8. Pastikan kotak "Crop" dan "Spot Removal" tercentang saat muncul kotak dialog. Kemudian blok foto-foto yang akan diterapkan, klik kanan, pilih "Develop setting," dan "Paste settings"

9. Setelah selesai diperbaiki, ekspor foto ke folder tujuan dan tentukan resolusi serta dimensi halaman ebook PDF yang dihasilkan.
10. Setelah ekspor selesai, kemudian hapus foto. Klik CTRL-A, klik kanan, pilih "Delete photo," dan "remove from Lightroom"
11. Ulangi pada folder GENAP. Gabungkan hasil ekspor dari folder GANJIL dan GENAP ke dalam satu folder.
12. Gunakan "Free JPG to PDF Converter 2.4" untuk mengkonversi foto menjadi file ebook PDF. Jalankan aplikasi, klik "Add image," pilih semua foto, lalu klik "Open."
13. Atur properti file PDF pada tab PDF properties dan Output PDF.
14. Klik "Save," lalu "Start" untuk memulai konversi ke PDF.
15. Setelah selesai, file ebook PDF akan dihasilkan sesuai judul buku.

Setelah seluruh proses digitalisasi meliputi pemilihan koleksi, pengambilan gambar, serta editing selesai, hasil format digital dari koleksi kemudian di masukkan kedalam sistem web koleksi langka. Koleksi diunggah, di-entrykan atau diolah secara digital, dan bisa diakses melalui web koleksi langka langka.lib.ugm.ac.id.

4.2 Manfaat Digitalisasi dan Publikasi

Pelestarian dengan digitasi tentunya memperoleh manfaat yang sangat besar. Koleksi yang telah rusak akan tetap bisa diakses melalui digital atau internet. Akses ke koleksi langka bisa dengan mudah dilakukan karenanya, selain itu karena era teknologi membuat digitalisasi koleksi perpustakaan sebagai pilihan atau solusi yang tepat untuk pelestarian.

Berdasarkan hasil wawancara digitalisasi memberikan banyak manfaat seperti mudahnya akses civitas akademika atau umum untuk menggunakan informasi dari koleksi langka. Kondisi koleksi yang telah rapuh dan rusak tidak menghalangi pemustaka untuk mengakses koleksinya sehingga informasi dan pengetahuan

tetap bisa didapatkan.

4.3 Hak Cipta Koleksi Langka

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa usia koleksi langka di Layanan Koleksi Langka, UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada rata-rata sudah berumur ratusan tahun. Dalam mencegah permasalahan hak cipta, koleksi yang diunggah pada laman <http://langka.lib.ugm.ac.id/> masih diakses secara terbatas, dan terbuka hanya 10 halaman saja.

4.4 Sumber Daya Manusia

Jumlah sumber daya manusia di layanan koleksi langka termasuk kurang. Adanya mahasiswa paruh waktu sedikit membantu layanan koleksi langka dalam proses digitalisasi koleksi. Namun, kondisi tersebut tetap menjadi sorotan, karena sumber daya manusia yang diperlukan seharusnya profesional dibidangnya. Seperti bidang pemilahan koleksi, konservasi dan preservasi.

4.5 Anggaran koleksi langka

Layanan koleksi langka dalam melakukan digitalisasi tentunya memerlukan anggaran dana yang besar. Anggaran dana yang sesuai dengan kebutuhan layanan sangat berpengaruh terhadap proses digitalisasi yang sesuai kebijakan. Dari hasil wawancara, disimpulkan bahwa terdapat anggaran untuk digitalisasi layanan koleksi langka, dana berasal masih dari dana RKAT UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Perpustakaan saat ini juga tidak bekerja sama dengan pihak lainya.

4.6 SOP dalam Digitalisasi

Berdasarkan hasil wawancara, layanan koleksi langka UPT, Perpustakaan Gadjah Mada belum mempunyai SOP, kebijakan atau pedoman tertulis secara resmi. Perpustakaan melakukan kegiatan digitalisasi tetap berdasarkan atas SOP atau kebijakan dari Perpustakaan Nasional berupa pedoman terkait dengan cara mendigitalkan suatu koleksi.

Proses digitalisasi dalam Layanan Koleksi Langka Perpustakaan Universitas Gadjah Mada memang tidak mempunyai aturan tertulis dalam proses digitalisasinya. Namun, Bapak Maryono selaku staf tetap menyediakan buku pedoman buatan sendiri sesuai Pedoman Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, untuk pegangan dalam melakukan digitalisasi maupun untuk dipelajari mandiri bagi mahasiswa paruh waktu.

4.7 Hambatan dan Kendala Digitalisasi

UPT. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada memiliki kendala-kendala seperti:

1. Sarana Digitalisasi
 - a. Kendala Masih kurangnya kapasitas ruangan yang digunakan dalam menyimpan koleksi langka berbentuk fisik sehingga terlihat seperti Gudang.
 - b. Masih menggunakan hard disk sebagai penyimpanan yang menyebabkan data rentan hilang jika Hard disk rusak.
 - c. Masih kurangnya perkembangan dalam web koleksi langka, yang terkesan sederhana dan belum sempurna.
2. Sumber Daya Manusia
Masih kurangnya tenaga perpustakaan yang ahli dalam bidang konservasi dan preservasi sehingga menggunakan tenaga paruh waktu untuk membantu proses digitalisasi.

5.1 Kesimpulan

Digitalisasi koleksi langka sudah berlangsung baik sesuai dengan pedoman Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Selain itu Pelestarian dengan digitalisasi dilakukan pertahunnya sekitar 300 judul. Digitalisasi dilakukan dengan sarana dan peralatan yang sesuai dengan tingkat kerapuhan koleksi. Selain itu pelestarian koleksi secara fisik yang rusak atau rapuh juga disimpan dalam dos arsip, diadakan fumigasi berkala 1 kali dalam 2 tahun. Digitalisasi juga memberikan manfaat agar koleksi rusak bisa diakses digital, memudahkan pencarian informasi bagi khalayak luas. Namun dalam proses digitalisasi masih memerlukan staf

yang professional dibidang digitalisasi sehingga mahasiswa paruh waktu menjadi sumber daya untuk membantu dalam digitalisasi, tetapi keahlian khusus dalam bidang pemilahan koleksi, dan konservasi diperlukan dukungan profesional. Kendala lain juga dari segi pedoman, SOP atau kebijakan perpustakaan tidak mempunyai aturan resmi tertulis, dan berpatokan dari pedoman buatan staf. Dengan upaya digitalisasi dan pelestarian yang sedang dilakukan, Perpustakaan UGM berusaha untuk menjaga dan memberikan akses yang lebih luas terhadap koleksi langka yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting.

5.2 Saran

Berdasarkan hambatan yang dihadapi dalam proses digitalisasi koleksi langka di Perpustakaan UGM, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut:

1. Melakukan investasi dalam peralatan digitalisasi, penyimpanan digital yang lebih canggih untuk mengatasi hambatan ruang penyimpanan.
2. Mengidentifikasi kelemahan, dan melakukan perbaikan dan pengembangan sistem yang efisien dan user-friendly.
3. Mengembangkan program pelatihan pendidikan digitalisasi, konservasi,.
4. Mendapatkan bantuan dari ahli konservasi tentang pemulihan dan pelestarian koleksi yang rusak.
5. Rencana Strategis: Merancang rencana jangka panjang. yang melibatkan aspek peralatan, sumber daya manusia, infrastruktur, dan kolaborasi dengan pihak eksternal.
6. Evaluasi Teratur: Melakukan evaluasi berkala dengan mengidentifikasi saran dan langkah yang diambil sehingga memberikan hasil yang optimal

6. DAFTAR PUSTAKA

Asaniyah, N. (2017). Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi. *Buletin Perpustakaan*, 57, Article

57.

- Cahyani, E. (2015). PERAWATAN DAN PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA UNIVERSITAS UDAYANA | Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/view/14358>
- Hendrawati, T. (2014). Pedoman pembuatan ebook dan standar alih media. Perpustakaan Nasional RI. <https://press.perpusnas.go.id/ProdukDetail.aspx?id=144>
- Ibrahim, A. (2013). Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka. *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 1(1), Article 1.
- masyono. (2017, October 6). Pedoman Alihmedia Koleksi Langka Hatta Corner. Oleh: Maryono | informasi dan publikasi. <https://masyono.staff.ugm.ac.id/2017/10/06/pedoman-alihmedia-koleksi-langka-hatta-corner-oleh-maryono/>
- masyono. (2018, March 12). Petunjuk Teknis Alih Media Koleksi Langka dengan Scanner Contactless Scansnap SV600. Oleh: Maryono | informasi dan publikasi. <https://masyono.staff.ugm.ac.id/2018/03/12/petunjuk-teknis-alih-media-koleksi-langka-scanner-contactless-scansnap-sv600-oleh-maryono/>
- Yeni Budi Rachman. (2017). *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*. Rajawali Pers.